

الجن

Al-Jinn (Jin)

﴿ ١ ﴾ قَدْ أُوحِيَ إِلَيَّ أَنَّهُ اسْتَمَعَ نَفَرٌ مِّنَ الْجِنِّ فَقَالُوا إِنَّا سَمِعْنَا قُرْآنًا عَجَبًا

1. Qul ūḥiya ilayya annahustama'a nafarum minal-jinni fa qālū innā sami'nā qur'ānan 'ajabā(n).

Katakanlah (Nabi Muhammad), “Telah diwahyukan kepadaku bahwa sekumpulan jin telah mendengarkan (Al-Qur'an yang kubaca).” Lalu, mereka berkata, “Kami telah mendengarkan bacaan yang menakjubkan,

﴿ ٢ ﴾ يَهْدِي إِلَى الرُّشْدِ فَآمَنَّا بِهِ وَلَمْ نُشْرِكْ بِرَبِّنَا لِهَآ

2. Yahdī ilar-rusydi fa'āmannā bih(i), wa lan nusyrika birabbinā aḥadā(n).

yang memberi petunjuk pada kebenaran, sehingga kami pun beriman padanya dan tidak akan mempersekutukan sesuatu pun dengan Tuhan kami.

﴿٣﴾ **وَأَنَّهُ تَعَالَى جَدُّ رَبِّنَا مَا اتَّخَذَ صَاحِبَةً وَلَا وَلَدًا**

3. Wa annahū ta‘ālā jaddu rabbīnā mattakhaḏa ṣāhibataw wa lā waladā(n).

Sesungguhnya Maha Tinggi keagungan Tuhan kami. Dia tidak beristri dan tidak (pula) beranak.

﴿٤﴾ **وَأَنَّهُ كَاذٌ يَقُولُ سَفِيهُنَا عَلَى اللَّهِ شَطَطًا**

4. Wa annahū kāna yaqūlu safīhunā ‘alallāhi syaṭaṭā(n).

Wa annah? k?na yaq?lu saf?hun? ‘alall?hi sya?a??(n).

﴿٥﴾ **وَأَنَّا ظَنَنَّا أَن لَّنْ تَقُولَ الْإِنْسُ وَالْجِنُّ عَلَى اللَّهِ كَذِبًا**

5. Wa annā ḡanannā allan taqūlal-insu wal-jinnu ‘alallāhi kaḡibā(n).

Sesungguhnya kami mengira bahwa manusia dan jin itu tidak akan mengatakan perkataan yang dusta terhadap Allah.”

﴿٦﴾ **وَأَنَّهُ كَاذٌ رِجَالٌ مِّنَ الْإِنْسِ يَعُوْخُونَ بِرِجَالٍ مِّنَ الْجِنِّ فَزَا حُوْهُمْ رَهَقًا**

6. Wa annahū kāna rijālum minal insi ya‘ūzūna birijālim minal-jinni fa zādūhum rahaqā(n).

Sesungguhnya ada beberapa orang laki-laki dari (kalangan) manusia yang meminta perlindungan kepada beberapa laki-laki dari (kalangan) jin sehingga mereka (jin) menjadikan mereka (manusia) bertambah sesat.

7. Wa annahum ẓannū kamā ẓanantum allay yab‘aṣallāhu aḥadā(n).

Sesungguhnya mereka (jin) mengira sebagaimana kamu (orang musyrik Makkah) mengira bahwa Allah tidak akan membangkitkan kembali siapa pun (pada hari Kiamat).

وَأَنَّا لَمَسْنَا السَّمَاءَ ۖ فَوَجَّحْنَاهَا مَلَأَتْ حَرَسًا شَحِيحًا وَشُهَبًا

8. Wa annā lamasnas-samā'a fa wajadnāhā muli'at ḥarasan syadīdaw wa syuhubā(n).

(Jin berkata lagi,) “Sesungguhnya kami (jin) telah mencoba mengetahui (rahasia) langit. Maka, kami mendapatinya penuh dengan penjagaan yang kuat dan panah-panah api.

وَأَنَّا كُنَّا نَقْعُدُ مِنْهَا مَقَاعِدَ لِلسَّمْعِ ۖ فَمَنْ يَسْتَمِعِ اللَّهُ يُعَذِّبْ لَهُ ۖ شِهَابًا رَّصَدًا

9. Wa annā kunnā naq‘udu minhā maqā‘ida lis-sam‘(i), famay yastami‘il-āna yajid lahū syihābar raṣadā(n).

Sesungguhnya kami (jin) dahulu selalu menduduki beberapa tempat (di langit) untuk mencuri dengar (berita-beritanya). Akan tetapi, sekarang⁷³¹ siapa yang (mencoba) mencuri dengar pasti akan menjumpai panah api yang mengintai (untuk membakarnya).

Catatan Kaki:

⁷³¹) Yang dimaksud dengan sekarang adalah waktu setelah Nabi Muhammad saw. diutus menjadi rasul.

﴿ ١٠ ﴾ وَلَآ نَحْرِىۡ اَشْرَۡ اُرِيْدَ بَعْدَ فِىۡ الْاَرْضِ لَهٗ اَرَادَ بِهٖمۡ رِشْحًا

10. Wa annā lā nadrī asyarrun urīda biman fil-arḍi am arāda bihim rabbuhum rasyadā(n).

Sesungguhnya kami tidak mengetahui apakah keburukan yang dikehendaki terhadap siapa yang di bumi ataukah Tuhan mereka menghendaki kebaikan terhadap mereka.

﴿ ١١ ﴾ وَلَآ مِنَّا الصّٰلِحُوْنَ وَمِنَّاۤ اٰوْىٰ خَلِكَ كُنَّا طَرًا يَّقَ قَحْحًا

11. Wa annā minnaṣ-ṣāliḥūna wa minnā dūna ḏālik(a), kunnā ṭarā'iqā qidadā(n).

Sesungguhnya di antara kami ada yang saleh dan di antara kami ada (pula) yang tidak demikian halnya. Kami menempuh jalan yang berbeda-beda.

﴿ ١٢ ﴾ وَلَآ ظَنَنَّا لَنۡ نُّعۡجِزَ اللّٰهَ فِىۡ الْاَرْضِ وَلَنۡ نُّعۡجِزَهٗ هَرَبًا

12. Wa annā ḡanannā allan nu'jizallāha fil-arḍi wa lan nu'jizahū harabā(n).

Sesungguhnya kami yakin bahwa kami tidak akan mampu melepaskan diri (dari kekuasaan) Allah di bumi dan tidak (pula) dapat lari melepaskan diri (dari)-Nya.

﴿ ١٣ ﴾ وَلَآ لِمَا سَمِعۡنَا الۡهٰدِثَ لَمَنَّا بِهٖ فَمَنۡ يُّؤۡمِنُ بِرَبِّهٖ فَلَا يَخَافُ بَخْسًا وَّلَا رَهَقًا

13. Wa annā lammā sami'nal-hudā āmannā bih(i), famay yu'mim birabbihī falā yakhāfu bakhsaw wa lā rahaqā(n).

Sesungguhnya ketika mendengar petunjuk (Al-Qur'an), kami pun beriman kepadanya. Maka, siapa yang beriman kepada Tuhannya tidak (perlu) takut akan pengurangan (pahala amalnya) dan tidak (takut pula) akan kesulitan (akibat penambahan dosa).

﴿ ١٤ ﴾ وَلَئِنَّا مِنَّا الْمُسْلِمُونَ وَمِنَّا الْقَاسِطُونَ فَمَنْ أَسْلَمَ فَأُولَٰئِكَ تَحَرَّوْا رَشَاقًا

14. Wa annā minnal-muslimūna wa minnal-qāsiṭūn(a), faman aslama fa ulā'ika taḥarrau rasyadā(n).

Sesungguhnya di antara kami ada yang muslim dan ada (pula) yang menyimpang dari kebenaran. Siapa yang (memeluk) Islam telah memilih jalan yang benar.

﴿ ١٥ ﴾ وَلَمَّا الْقَاسِطُونَ فَكَانُوا لِجَهَنَّمَ حَطَبًا

15. Wa ammal-qāsiṭūna fa kânū lijahannama ḥaṭabā(n).

Adapun para penyimpang dari kebenaran menjadi bahan bakar (neraka) Jahanam.”

﴿ ١٦ ﴾ وَلَئِن لَّاوِ اسْتَقَامُوا عَلَى الطَّرِيقَةِ لَأَسْقَيْنَهُمْ مَّاءً غَدَقًا

16. Wa allawistaqāmū 'alaṭ-ṭarīqati la'asqaināhum mā'an gadaqā(n).

Seandainya mereka tetap berjalan lurus di atas jalan itu (agama Islam), niscaya Kami akan mencurahkan air yang banyak (rezeki yang cukup).

﴿ ١٧ ﴾ لَنَفْتَنَهُمْ فِيهِ وَمَا يُغْرِضُهُ عَنْ ذِكْرِ رَبِّهِ يَسْلُكُهُ عَذَابًا صَعْبًا

17. Linaftinahum fih(i), wa may yu'riḍ 'an ḡikri rabbiḡi yasluḡ-hu 'aẓāban ṡa'adā(n).

Dengan (cara) itu Kami hendak menguji mereka. Siapa yang berpaling dari peringatan Tuhannya niscaya akan dimasukkan-Nya ke dalam azab yang sangat berat.

﴿ ١٨ ﴾ وَلَئِنَّ الْمَسْجِدَ لِلَّهِ فَلَا تَحْغُوْا مَعَ اللَّهِ لِحَاً

18. Wa annal-masājida lillāhi falā tad'ū ma'allāhi aḡadā(n).

Sesungguhnya masjid-masjid itu milik Allah. Maka, janganlah menyembah apa pun bersamaan dengan (menyembah) Allah.

﴿ ١٩ ﴾ وَلَئِنَّهَا قَامَ عَبْدُ اللَّهِ يَحْغُوهُ كَاْهُوَ يَكُونُونَ عَلَيْهِ لِبَاً

19. Wa annahū lammā qāma 'abdullāhi yad'ūhu kādū yakūnūna 'alaihi libadā(n).

Sesungguhnya ketika hamba Allah (Nabi Muhammad) berdiri menyembah-Nya (melaksanakan salat), mereka (jin-jin) itu berdesakan mengerumuninya.

﴿ ٢٠ ﴾ قُلْ إِنَّمَا أَعْبُودُ رَبِّي وَلَا أُشْرِكُ بِهِ لِحَاً

20. Qul innamā ad'ū rabbī wa lā usyriku biḡi aḡadā(n).

Katakanlah (Nabi Muhammad), “Sesungguhnya aku hanya menyembah Tuhanku dan aku tidak mempersekutukan-

Nya dengan apa pun.”

﴿ ٢١ ﴾ قُلْ إِنِّي لَا أَمْلِكُ لَكُمْ ضَرًّا وَلَا رَشًّا

21. Qul innī lā amliku lakum ḍarraw wa lā rasyadā(n).

Katakanlah, “Sesungguhnya aku tidak mampu (menolak) mudarat dan tidak (pula mampu mendatangkan) kebaikan kepadamu.”

﴿ ٢٢ ﴾ قُلْ إِنِّي لَا يُجِيرُنِي مِنَ اللَّهِ لَهْدٌ ۚ وَلَا أَجِدُ مِنْهُ مَلْجَأً

22. Qul innī lay yujīranī minallāhi aḥad(un), wa lan ajida min dūnihī multahādā(n).

Katakanlah, “Sesungguhnya tidak ada seorang pun yang dapat melindungiku dari (azab) Allah dan aku tidak akan memperoleh tempat berlindung selain-Nya.

﴿ ٢٣ ﴾ إِلَّا بَلَاغًا مِنَ اللَّهِ وَرِسَالَاتِهِ ۚ وَمَنْ يَعْصِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَلَهُ نَازِحَةٌ
مُحْلِيَةٌ فِيهَا لَبَاءٌ

23. Illā balāgam minallāhi wa risālātih(ī), wa may ya‘ṣillāha wa rasūlahū fa inna lahū nāra jahannama khālidīna fihā abadā(n).

(Yang aku mampu lakukan) hanyalah menyampaikan (peringatan) dari Allah dan risalah-Nya. Siapa yang mendurhakai Allah dan Rasul-Nya sesungguhnya akan mendapat (azab) neraka Jahanam. Mereka kekal di dalamnya selama-lamanya.”

﴿ ٢٤ ﴾ حَتَّىٰ إِذَا رَأَوْا مَا يُوعَدُونَ فَسَيَعْلَمُونَ مَنْ أَضَعُفٌ نَّاصِرًا وَلَا أَقْلًا عَدًّا

24. Ḥattā izā ra'au mā yū'adūna fasaya'lamūna man aḍ'afu nāṣiraw wa aqallu 'adadā(n).

Dengan demikian, apabila melihat (azab) yang diancamkan kepadanya, mereka akan mengetahui siapakah yang lebih lemah penolongnya dan lebih sedikit jumlahnya.

﴿ ٢٥ ﴾ قُلْ لَّيْسَ لِي لِقَائِ رَبِّي قَرِيبٌ مَا تُوعَدُونَ لَمْ يَجْعَلْ لَهُ رَبِّي أَمَةً

25. Qul in adri aqarībum mā tū'adūna am yaj'alu lahū rabbī amadā(n).

Katakanlah (Nabi Muhammad), “Aku tidak mengetahui apakah (azab) yang diancamkan kepadamu itu sudah dekat atau Tuhanku menjadikan waktunya masih lama.”

﴿ ٢٦ ﴾ عِلْمُ الْغَيْبِ فَلَا يُظْهِرُ عَلَىٰ غَيْبِهِ لَهَا

26. 'Ālimul-gaibi falā yuẓhiru 'alā gaibihī aḥadā(n).

Dia mengetahui yang gaib. Lalu, Dia tidak memperlihatkan yang gaib itu kepada siapa pun,

﴿ ٢٧ ﴾ لَّا مَن ارْتَضَىٰ مِن رَّسُولٍ فَإِنَّهُ يَسْلُكُ مِن بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ رَصَدًا

27. Illā manirtaḍā mir rasūlin fa innahū yasluku mim baini yadaihi wa min khalfihī raṣadā(n).

kecuali kepada rasul yang diridai-Nya. Sesungguhnya Dia menempatkan penjaga-penjaga (malaikat) di depan dan

di belakangnya.

﴿ ٢٨ ﴾ لِّيَعْلَمَ أَن قَدْ أَبْلَغُوا رَسُولَهُ رُبُّهُمْ وَالْجَاطَ بِمَا لَحِيهِمْ وَالْخُصَى كُلَّ شَيْءٍ عَدَا

28. Liya'lama an qad ablagū risālāti rabbihim wa aḥāṭa bimā ladaihim wa aḥṣā kulla syai'in 'adadā(n).

(Yang demikian itu) agar Dia mengetahui bahwa (rasul-rasul itu) benar-benar telah menyampaikan risalah-risalah Tuhannya, sedangkan (ilmu-Nya) meliputi apa yang ada pada mereka. Dia menghitung segala sesuatu satu per satu.